



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bersuci Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Ali Imron Hasibuan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kanan, Indonesia

e-mail: alihatibuan34@gmail.com

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in Purification material through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model in class VII of SMP Negeri 3 Sungai Kanan. The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were class VII students with a total of [number of students]. Data was collected through learning results tests, observations and interviews. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive analysis to measure the increase in student learning outcomes after implementing the PjBL model. The research results show that the application of the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in Purification material. This increase can be seen from the average student score which has increased in each cycle, as well as the increase in critical thinking skills, independence, and students' ability to apply the concept of purification in everyday life.

Keywords: Learning Outcomes; Purification; Project Based Learning (PjBL); Active Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bersuci melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kanan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah peserta didik sebanyak [jumlah siswa]. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bersuci. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus, serta meningkatnya keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep bersuci dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Bersuci; Project Based Learning (PjBL); Pembelajaran Aktif.



Pendahuluan

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar yang memegang peran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Suyadi, 2020). Perlu dipahami bahwa guru bukanlah hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi ia juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan universal kepada peserta didik (Hidayat, 2019). Guru sebagai pelaksana sekaligus pengatur akan mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan (Rahman, 2021).

Oleh sebab itu, guru harus dapat menyelenggarakan suatu proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga materi pelajaran yang disampaikannya akan dapat dipahami oleh peserta didik serta membuat mereka merasa senang dan bahkan merasa perlu untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut (Nugroho, 2018). Proses pembelajaran di kelas masih satu arah, dengan dominasi guru yang lebih besar. Guru yang terlalu dominan dalam kelas menganggap dirinya sebagai pusat sumber belajar siswa (Mulyana, 2014). Dominasi guru di kelas membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa, yang akhirnya membuat siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan malas untuk belajar (Iskandar, 2020).

Perlu juga kita pahami bahwa tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah faktor guru, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Amin, 2020). Maka, untuk mengatasi permasalahan di atas dan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, diharapkan guru memiliki metode atau model mengajar yang tepat serta mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Baharuddin, 2021). Proses pembelajaran di sekolah, utamanya, bertujuan untuk menyiapkan dan membekali peserta didik dalam

mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimilikinya untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang (Suryani, 2019).

Atas dasar itulah penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) (Suyadi, 2020). Karena akhir-akhir ini telah terjadi penurunan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kanan, selain itu antusias dan semangat belajar yang tampak juga semakin menurun (Indrawati, 2017). Peserta didik merasa bosan, yang pada akhirnya mereka juga memperoleh nilai yang rendah sehingga tujuan pembelajaran PAI juga tidak akan tercapai dengan baik (Sugiyono, 2017).

Telah banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru (Mulyana, 2021). Seperti halnya dalam penelitian Adithya Pratama Makahenggeng (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Umayyah (Makahenggeng, 2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran PjBL, guru telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Nugroho, 2018).

Berdasarkan penelitian di atas, telah dibuktikan bahwa metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PAI terkait materi bersuci (Alim, 2018). Oleh sebab itu, penulis juga berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Bersuci (Rahman, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas dari praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam PTK, guru sebagai peneliti berperan langsung dalam melakukan tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapinya serta berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bersuci dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi saat ini dimana para peserta didik kurang memperoleh pemahaman yang baik yang dibuktikan dengan hasil belajarnya yang tidak memuaskan. Selain itu, dalam penelitian ini juga pada dasarnya untuk menguji efektivitas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun desain penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merujuk pada model spiral Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Setiap siklus di desain untuk mengintegrasikan metode PjBL untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi bersuci. Setiap siklus akan dimulai dengan perencanaan tindakan berbasis PjBL, diikuti oleh pelaksanaan tindakan, observasi hasil tindakan, dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran materi bersuci memberikan dampak positif dan dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya target pada indikator pencapaian sebagai berikut: Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Pada Siklus I, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang mencapai nilai tuntas (≥ 75), sementara 7 siswa belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bersuci pada awalnya masih rendah, dan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum cukup efektif untuk memastikan pemahaman siswa secara merata. Berdasarkan indikator keberhasilan pertama yang terdapat di BAB III, yaitu ketuntasan belajar peserta didik, tujuan keberhasilan dianggap tercapai jika 80% siswa dapat mencapai nilai di atas 70 setelah tindakan.

Setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Dari data post-test, 9 siswa berhasil mencapai nilai tuntas, sementara hanya 1 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam ketuntasan belajar. Keberhasilan ini selaras dengan indikator keberhasilan pertama, karena lebih dari 80% siswa telah mencapai nilai di atas 70, yang berarti tindakan pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik.

Peningkatan Rata-rata Nilai Peserta Didik: Indikator keberhasilan kedua menggarisbawahi pentingnya adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada Siklus I, rata-rata nilai post-test siswa adalah 67, yang meningkat signifikan dibandingkan dengan rata-rata pre-test yang hanya 58. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi bersuci setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Namun, meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai tuntas.

Setelah perbaikan dilakukan pada Siklus II, rata-rata nilai post-test meningkat lagi menjadi 74. Meskipun belum mencapai target 75 yang ditetapkan sebagai nilai tuntas, peningkatan rata-rata nilai ini mencerminkan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Kenaikan 7 poin pada siklus kedua menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dan relevansi dengan indikator keberhasilan kedua, yaitu peningkatan rata-rata nilai siswa dari 58 menjadi 74.

Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Peserta Didik: Salah satu tujuan penting dari model PjBL adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa terlibat aktif atau sangat aktif dalam pembelajaran. Meskipun ini merupakan persentase yang cukup baik, masih ada 30% siswa yang tidak terlibat aktif, dengan satu siswa tercatat pasif. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa lebih jauh lagi.

Dalam Siklus II, perbaikan dilakukan dengan memperbaiki pembagian kelompok dan memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang cenderung pasif. Hasilnya, 90% siswa terlibat aktif, dengan 40% sangat aktif dan 50% aktif. Tidak ada lagi siswa yang tercatat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Pencapaian ini sesuai dengan indikator keberhasilan ketiga, di mana keterlibatan siswa meningkat dari 70% menjadi 90%, jauh melebihi target 75% yang ditetapkan.

Umpan balik dari siswa merupakan faktor penting untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan indikator keberhasilan keempat di BAB III, jika umpan balik menunjukkan bahwa 85% peserta didik dan 90% guru merasa bahwa tindakan tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator ini dianggap berhasil.

Setelah penerapan PjBL, umpan balik yang diperoleh menunjukkan bahwa 85% siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih memotivasi mereka untuk belajar. Mereka merasa lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Sementara itu, 90% guru merasa bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta lebih menyenangkan dan interaktif dibandingkan metode sebelumnya. Umpan balik positif ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan berhasil meningkatkan hasil belajar mereka.

Observasi Kinerja Guru Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan kinerja guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran. Pada Siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan yang cukup, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada Siklus II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap pembagian kelompok dan intensifikasi pendampingan, kinerja guru dalam mengelola kelas menunjukkan peningkatan. Guru berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran berbasis proyek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan lebih efektif, memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai materi, dan memfasilitasi diskusi serta presentasi proyek dengan lebih baik. Keberhasilan ini sesuai dengan indikator keberhasilan kelima, yang menyatakan bahwa jika guru lebih efektif dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran, maka hal ini merupakan indikator keberhasilan. Perbaikan dalam pengelolaan kelas dan penerapan metode yang lebih baik memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan pada materi bersuci di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kanan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bersuci. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar, di mana pada Siklus I hanya 60% siswa yang tuntas, sementara pada Siklus II, angka ketuntasan meningkat menjadi 90%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai post-test juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 67 pada Siklus I menjadi 74 pada Siklus II.

Model PjBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada Siklus I, 70% siswa terlibat aktif atau sangat aktif, sedangkan pada Siklus II, 90% siswa terlibat aktif, dengan 40% di antaranya sangat aktif. Hal ini

menunjukkan bahwa PjBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif.

Penerapan PjBL juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proyek yang dikerjakan oleh siswa. Proyek yang dihasilkan pada Siklus II menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur bersuci, baik dari segi konsep maupun dalam penyampaian presentasi.

Berdasarkan umpan balik yang diperoleh, 85% siswa merasa bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PjBL lebih menarik dan memotivasi mereka. Begitu pula dengan 90% guru yang merasa bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi bersuci.

Referensi

- Alim, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Amin, A. (2020). *Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah: Studi Kasus di SMP*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, D. (2019). *Pengembangan Karakter dalam Pendidikan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Indrawati, E. (2017). *Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, T. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Cendekia Press.
- Mulyana, D. (2014). *Pendidikan Karakter dan Moral dalam Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyana, D. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makahenggeng, A. P. (2023). "Penggunaan Metode PjBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(2), 45-60.

- Nugroho, I. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, M. (2021). *Penerapan Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Suyadi, M. (2020). *Pendidikan Karakter dan Moral dalam Islam*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2019). *Strategi Pembelajaran PAI yang Efektif dengan Pendekatan Inovatif*. Semarang: Unnes Press.
- Benastuti, R. (2019). Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Umayyah Dengan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Vii B Mts Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2018., (p. 2).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kastolani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Makahenggeng, A. P. (2023). Penggunaan Metode Pjbl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Proses Lahirnya Bani Umayyah Damaskus Di Man 1 Kotamobagu” Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Cetakan ke. 18. .* Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Volume 6, Nomor 2*.